

## KONSEP TENTANG BELAJAR DALAM AL-QURAN (Studi Implementasi Konsep Belajar Menurut Al-Qur'an pada SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)

Penulis 1 Darbi (UIN SUSKA Riau)

[daribimpdi@gmail.com](mailto:daribimpdi@gmail.com)

---

**Abstract:** In an Islamic perspective, the meaning of learning is not just an effort to change behavior. The concept of learning in Islam is an ideal learning concept, because it is in accordance with the values contained in the Qur'an and Hadith. Learning in the perspective of the Koran can at least be approached with three terms or terms: namely *tarbiyah*, *al-ilm*, and *tafaqquh fiddin*. *Tarbiyah* conveys conveying something to the point of perfection little by little. *Al-ilm* shows the meaning of mental processes to achieve knowledge that is synonymous with understanding learning and teaching. *Tafaqquh fiddin* means deepening religious knowledge.

Implementation of the concept of learning in the Al-Qur'an at Ash-Shofa Pekanbaru Islamic High School is very verse. The implementation of education and learning is always associated with Islamic values with the integration of religion and science contained in the vision, mission and goals of the institution. Developing pragmatic values for school excellence while remaining based on the principles of divine values originating from the Al-Qur'an.

**Keywords:** Concept, Learning, Al-Qur'an

---

**Abstrak:** Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadis. Belajar dalam perspektif Al-Quran setidaknya dapat didekati dengan tiga *term* atau istilah: yaitu *tarbiyah*, *al-ilm*, dan *tafaqquh fiddin*. *Tarbiyah* bermakna menyampaikan sesuatu sampai menuju titik kesempurnaan sedikit demi sedikit. *Al-ilm* menunjukkan arti proses mental untuk mencapai pengetahuan yang identik dengan pengertian belajar dan pengajaran. *Tafaqquh fiddin* mempunyai arti memperdalam ilmu agama. Implementasi konsep belajar dalam Al-Qur'an di SMA Islam Ash-Shofa Pekanbaru sangat baik. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dengan integrasi agama dan sains yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan lembaga. Pengembangan nilai-nilai pragmatis bagi keunggulan sekolah dengan tetap berbalut pada asas nilai-nilai ilahiah yang bersumber pada Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Concept, Learning, Al-Qur'an

---



Copyright ©2021 Author Name.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Tidak dipungkiri saat ini Islam merupakan agama yang terbesar di muka bumi dengan pemeluk terbanyak yang telah memberikan kontribusi terbesar pula bagi peradaban manusia. Semua ini dapat dibuktikan dalam catatan *perjalanan* sejarah hidup manusia yang panjang. Namun demikian dalam beberapa abad terakhir, apabila dibandingkan dengan dunia barat, Islam mengalami ketertinggalan dalam berbagai sendi kehidupan tak terkecuali terutama dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itulah diperlukan pemikiran dan tindakan yang tepat dalam rangka mengejar ketertinggalan tersebut. Kembali kepada konsep dasar *ajaran* Islam dengan pemahaman dan aktualisasi yang benar adalah solusinya. Posisi Islam sebagai sebuah sistem kehidupan sangat diperlukan untuk mengembangkan gagasan baru yang lebih menghargai keberadaan manusia. Pada permulaan abad ke-15 H, kalangan umat Islam beritikan kembali kepada ajaran Islam yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah. Maka muncullah keinginan para ilmuan muslim menggali kembali Al-Quran dan hadis sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan hal di atas Fuad Nashori menjelaskan bahwa memang faktanya sebagian umat Islam saat ini membanggakan diri dengan meniru adab *Barat*. Hal ini menjadikan umat ini terlepas dari ideologinya sendiri yang sesungguhnya jelas benarnya dan terbukti sepanjang sejarah terdahulu.<sup>1</sup>Dari ungkapan ini jelaslah bahwa diperlukan tindakan yang serius dalam upaya menegakkan marwah Islam agar kembali jaya dengan merujuk pada dua sumber utama yakni Al-Quran dan hadis untuk seluruh bidang kehidupan manusia.

Kedua sumber hukum Islam tersebut sudah seharusnya menjadi latar belakang utama dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dalam penulisan artikel ini adalah mengembangkan teori-teori psikologi pendidikan berkaitan dengan konsep belajar yang berlandaskan Al-Qur'an dengan dukungan hadis.

Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep yang berlandaskan perspektif Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti. Selain Al-Qur'an, Al-Hadist juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Misalnya hadist berikut ini; *"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim; carilah ilmu walaupun di negeri cina; carilah ilmu sejak dalam buaian hingga ke liang lahat; para ulama itu pewaris Nabi;*

---

<sup>1</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Islami Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 6

*pada hari kiamat ditimbanglah tinta ulama dengan dara syuhada, maka tinta ulama diletakkan di atas tinta syuhada*

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT. yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah menghendaki akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu belajar. Kembali kepada konsepsi awal tentang belajar yang termaktub dalam Al-Qur'an dan menganalisisnya untuk impelentasinya dalam proses pembelajaran sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Berdasarkan hal di atas peneliti akan melakukan riset sederhana tentang implementasi konsep belajar dalam Al-Qur'an pada lembaga pendidikan, dalam hal ini yang terpilih adalah SMA Islam Ash-Shofa Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan campuran antara studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) yang bertujuan mendapatkan teori-teori dari berbagai literatur serta melihat keterlaksanaannya di lapangan oleh sebuah subjek berupa lembaga pendidikan. Langkah yang dilalui adalah pengumpulan informasi dari literatur artikel jurnal online dan juga dilengkapi dengan buku, tulisan online yang berkaitan dengan fokus kajian. Selanjutnya dilakukan studi lapangan ke lokasi penelitian yakni SMA Islam Ash-Shofa Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep tentang Belajar dalam Al-Qur'an**

Manusia pada tahapan awal kehidupannya memiliki daya untuk membaca lingkungan. Dari berbagai lingkungan inilah manusia belajar, baik lingkungan yang tersedia di alam, maupun lingkungan yang dimodifikasi manusia dalam sebuah proses kelompok atau kelas yang formalitas. Abdul Majid menjelaskan bahwa aktivitas belajar sangat identik dengan proses pencarian ilmu.<sup>2</sup> Islam sangat menekankan urusan dan keharusan menuntut ilmu bagi umatnya. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an yang artinya: *"Allah mengangkat (meninggikan) derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadalah : 11)

Al-Quran menjelaskan bahwa pada awalnya kelahirannya, manusia tidak memiliki pengetahuan sama sekali, hanya memiliki potensi fitrah yang mestidikembangkan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012, h.108

melalui proses belajar. Fitrah yang dimaksud disini adalah kemampuan belajar untuk dengan bekal yang diberikan Allah SWT kepada manusia yakni pendengaran, penglihatan dan hati sebagai alat untuk belajar. Hal ini di jelaskan dalam al-Qur'an yang artinya, *"Allah telah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tanpa sedikitpun pengetahuan, dan Allah memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."* (QS. An Nahl: 78)

Dalam Al-Quran terdapat beberapa istilah atau *term* yang identik dengan proses belajar manusia atau kewajiban belajar yang ditetapkan oleh Allah SWT. sebagai pencipta manusia. Beberapa istilah diantaranya *Tarbiyah*, *Ta'allum*, dan *Tafaqquh Fiddin*. Pada tulisan ini ketiga term inilah yang menjadi fokus utama pembahasan yang akan diuraikan secara berurutan, sebagai berikut:

**a. Tarbiyah**

Istilah *tarbiyah* ini didasarkan pada QS. Ali Imran: 79 yang artinya, *"Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata pada manusia, hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku, bukan penyembah Allah. akan tetapi (dia berkata), hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al- Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya"*. (QS. Ali Imran: 79)

Secara bahasa, *tarbiyah* berasal dari kata *robbaa-yurobbii* yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Kata *robbaa* berasal dari suku kata *robbaa-yurobbii-tarbiyatan*. Kata *al-Robbu* ditujukan kepada Allah SWT yang artinya Tuhan. *Al-Rabb* adalah Tuhan yang ditaati, Tuhan yang memperbaiki (QS. Al-'Amr, 1996: 21).

Dari uraian di atas terdapat lima unsur pembentuk pengertian *tarbiyah*, yaitu: menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, menentukan tujuan melalui persiapan sesuai batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan, dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik/*murobbi*, dilakukan secara berkesinambungan yang artinya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan/perkembangan, *tarbiyah* adalah tujuan terpenting dalam kehidupan secara individu maupun keseluruhan (Al-'Amr, 1996: 22).

Dari pengertian-pengertian tentang *tarbiyah* pada uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *tarbiyah* identik dengan belajar atau pengajaran. Jadi jelaslah bahwa term *tarbiyah* termasuk dalam salah satu dari konsep belajar dalam Al-Qur'an.

Al-Quran sangat menekankan pada proses berfikir dalam menuntut ilmu. Ada banyak ayat yang memberikan stimulus agar manusia berfikir. Misalnya dalam surat al-Ghasyiyah ayat 17-21, dari ayat tersebut cukup memberikan rangsangan kepada manusia untuk merenung dan berfikir. *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan"*. (QS. al-Ghasyiyah: 17-21)

Ayat di atas menunjukkan betapa Allah merangsang manusia untuk merenungkan bagaimana proses biologis unta diciptakan. Memberikan stimulus kepada setiap manusia untuk memikirkan hal-hal yang ada di sekitarnya seperti langit, gunung, bahkan bumi yang kita injak, dan yang lainnya. Dalam *hal* ini, sejalan dengan pendapat Piaget dalam Sulistyorini (2009: 24) yang mengemukakan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu faktor lingkungan fisik, kematangan, lingkungan sosial, dan ekuibilitas (interaksi individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik). Perenungan manusia terhadap lingkungan itu adalah bagian dari “Aktivitas mental”(istilah yang menjadi fokus kajian psikologi).

#### **b. Ta'allum**

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Nabi Muhammad Saw. juga memberikan sebagai utusan Allah SWT. memberikan perhatian yang sangat besar pada proses belajar umatnya. yang Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa “*Barangsiapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan menuju surga*”.

Dalam al-Quran, kata *al-'ilm* dan kata-kata derivasinya digunakan lebih dari 780 kali. Baik berupa kata *masdar* yang menunjukkan arti benda (*ilmu*), ataupun dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan arti proses mental untuk mencapai pengetahuan. Kesemuanya identik dengan pengertian belajar dan pengajaran.

Beberapa ayat pertama, yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW., menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada nabi Muhammad SAW. Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga menjadi bukti bahwa al-Quran memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya. Sehingga meningkatkan rasa *syukur* dan mengakui kebesaran Allah.

*Iqra'* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari makna menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks *tertulis* maupun tidak tertulis. Berbagai makna yang muncul dari kata *iqra'* tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar. Karena dalam belajar juga mengandung kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca, dan sebagainya.

Membaca adalah salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai *kebahagian* hidup, baik hidup di dunia maupun hidup di akhirat. Untuk itu Rasulullah SAW. sangat menganjurkan untuk belajar dan mengajar, sebagaimana sabdanya yang artinya, “*Dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah SAW, telah berkata kepadaku tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain.*”

Pada hadis yang lain juga diperintahkan untuk menuntut ilmu/belajar yang artinya, “*Husain bin Ali meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda, 'menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam.'*”

Membaca adalah belajar. Mengingat membaca melibatkan proses mental yang tinggi, melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*), dan daya kreasi (*creativity*) di samping proses fisiologi. Dengan kata lain, membaca ditinjau *dari* segi psikologi, melibatkan keseluruhan strukturmental manusia sebagai seorang individu.<sup>3</sup> Hal ini sangat identik sekali dengan konsep belajar dalam perspektif psikologi.

Proses belajar seseorang hendaklah dimulai semenjak kecil di dalam keluarga. Hal ini tentunya menjadi kewajiban seorang Ayah atau kepala keluarga. Terdapat sebuah sabda Nabi SAW. Yang berkaitan dengan hal ini, yang artinya, *"Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka agar menjalankannya saat mereka berusia sepuluh tahun"*. (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Dari Hadits tersebut di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua agar bersikap tegas terhadap anak-anaknya. Orang tua diperkenankan untuk memberikan hukuman pada anaknya yang tidak menjalankan kewajiban atau melakukan kesalahan. Secara tidak langsung, hadits tersebut juga berbicara tentang bagaimana mendidik anak melalui pembiasaan supaya apa yang telah diajarkan dapat tertanam dalam diri *anak* serta menjadi suatu kebiasaan yang baik. Sehingga anak-anak tersebut dapat bertanggung jawab terhadap segala kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan kepada mereka.

### **c. Tafaqquh Fiddin**

Istilah *tafaqquh fiddin* terdapat dalam al-Quran Surat at-Taubah ayat 122. Yang artinya, *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"*.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ketika berbagai golongan penduduk Arab hendak berangkat ke medan perang semua dalam perang Tabuk. Mengingat adanya ayat/perintah dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 120 yang menerangkan bahwa *"Tidak sepatutnya penduduk Madinah dan Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka tidak turut menyertai Rasulullah"*. Menjelang seluruh penduduk Arab mau berbondong-bondong ikut berpartisipasi dalam peperangan, maka Allah mengingatkan (melalui ayat ini), bahwa agar *"Sebaiknya ada di antara masing-masing golongan yang (tidak berangkat ke medan perang) memperdalam ilmu agama, agar mereka dapat memberikan peringatan setelah mereka pulang dari medan perang"*. Dengan demikian golongan harus ada orang-orang yang menyertai Rasulullah SAW, guna memahami agama lewat wahyu yang diturunkan kepadanya, kemudian mereka

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 9

dapat memperingatkan kaumnya apabila mereka telah kembali, yaitu ihwal persoalan musuh. Jadi dalam pasukan itu ada dua kelompok, yaitu: kelompok yang berjihad dan kelompok yang memperdalam agama melalui Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan ayat ini, al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Dari setiap penduduk Arab, ada sekelompok orang yang menemui nabi Muhammad SAW. Mereka menanyakan kepada beliau berbagai persoalan agama yang mereka kehendaki dan mendalaminya. Mereka berkata “*Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami yang harus kami lakukan dan beritahukan kepada keluarga kami bila kami kembali?*” Ibnu Abbas berkata: Maka, Nabi menyuruh mereka menaati Allah, menaati Rasulullah, menyampaikan berita kepada kaumnya tentang kewajiban shalat, dan zakat. Jika golongan ini telah sampai pada kaumnya, mereka berkata “*Barang siapa yang masuk Islam, maka dia termasuk kelompok kami*”. Mereka memberi peringatan sehingga ada orang yang berpisah pada ayah dan ibunya. Nabi Muhammad SAW. menyerukan kepada setiap delegasi agar memperingatkan kaumnya jika mereka telah kembali ke kampung halamannya: memperingatkan dengan neraka dan menggembirakan dengan surga.

Penjelasan yang hampir mirip dijelaskan oleh Sayyid Quthb bahwa bersamaan dengan dorongan yang mendalam untuk berjihad terdapat penjelasan tentang batasan-batasan untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak.<sup>5</sup>

Dari uraian pendapat beberapa *mufassir* di atas, dapat disimpulkan bahwa *tafaqquh fiddin* mempunyai arti memperdalam ilmu agama. Memperdalam *ilmu* ini dengan tujuan untuk melakukan *inzdar* (peringatan) kepada kaumnya sekembalinya ia pulang. Dari sini maka pengertian *tafaqquh fiddin* ini sangat identik dengan pengertian belajar. *Tafaqquh fiddin* meniscayakan sebuah proses belajar. Jika belajar meniscayakan adanya perubahan pemahaman, perilaku dan sikap, maka *tafaqquh fiddin* lebih dari itu. Perlu diingat bahwa *tafaqquh fiddin* mempunyai tujuan *inzdar* yaitu untuk memberikan peringatan dan penyadaran kepada kaumnya setelah kembali belajar menekuni agama, maka tentu dia telah mengamalkan ilmunya sendiri. Dalam arti proses *tafaqquh fiddin*-nya telah merubah pemahaman, sikap dan perilakunya sendiri secara otomatis. Karena tidak mungkin memberikan peringatan dan penyadaran kepada orang lain, sebelum dirinya sendiri baik.

## **2. Implementasi Konsep Belajar dalam Dalam Al-Quran di SMA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru**

### **a. Sejarah dan Dasar Pendirian Lembaga**

Yayasan Pendidikan Islam As-Shofa Pekanbaru, berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Didahului oleh dua tingkat pendidikan lainnya, SD Islam As-Shofa

---

<sup>4</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (terj.). Depok: Gema Insani Press, 1989, h. 485

<sup>5</sup> Sayyid. Quthb, *Fi Zhilalil-Qur an* (terj). Depok: Gema Insani Press, h. 40

(1991) dan SMP Islam As-Shofa (2000) yang lebih dulu berdiri dan berada didalam satu yayasan, Yayasan Islam As-Shofa, sudah menjadi *lembaga* pendidikan yang bersaing pada masanya. Yayasan selanjutnya mendirikan SMA Islam Ash-Shofa atau bisa disingkat SMAFA. Berbekal pengalaman keberhasilan tingkat pendidikan sebelumnya, SMAFA di harapkan mampu menjadi salah satu lembaga pendidikan terbaik di Riau secara umumnya, dan Kota Pekanbaru secara khususnya.

Dasar pemikiran pendiri lembaga pendidikan SMA Islam Ash-Shofa adalah memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam menuntut ilmu agama dan umum secara terpadu atau terintegrasi merupakan hal yang sangat cocok dengan konsep belajar dalam Al-Qur'an. Penguasaan ilmu pengetahuan yang dibaluti dengan nilai-nilai ilahiah inilah yang menjadi keunggulan SMA Islam Ash-Shofa Pekanbaru sehingga pada faktanya sekolah ini mampu bersaing dengan baik dan unggul dibanding sekolah sederajatnya di Kota Pekanbaru.

Secara terperinci SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga telah menetapkan sasaran pada misi, visi, tujuan, penggunaan kurikulum, pengembangan kesiswaan, serta perencanaan dan pengembangan mutu. Berikut akan diuraikan dan dinalisis secara berurutan.

#### **b. VISI**

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah menetapkan visi yang berbunyi:

*“Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kebangsaan serta berwawasan global, dan cinta lingkungan.”*

Dari Visi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru di atas dapat dianalisis fokus visi keislaman yakni mewujudkan manusia yang semakin kuat imannya kepada Allah SWT. dan mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara atau rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. bahwa visi tersebut telah menjadi tujuan untuk pelaksanaan segala kegiatan sehingga mampu mengantarkan organisasi ini tampil menjadi sekolah unggul yang membawa ciri khas keislaman. Namun masih disayangkan bahwa tidak ditampalnya target peringkat, skala wilayah, dan kurun waktu pencapaian. Oleh karena itu sebaiknya pada visi ditambahkan kalimat “Serta menjadi barometer sekolah berciri khas Islam di Provinsi Riau pada tahun 2030”. Sehingga visi lengkap seharusnya menurut penulis adalah:

*“Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kebangsaan serta berwawasan global, dan cinta lingkungan, serta menjadi barometer sekolah berciri khas Islam di Provinsi Riau pada tahun 2025 dan di Indonesia tahun 2030”*

#### **c. MISI**

Misi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah:



1. Mempertahankan menyebarkan, dan mengaplikasikan pengetahuan umum dan agama, demi kemajuan siswa, guru dan masyarakat.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan keteladanan dan penguasaan ilmu, dan teknologi, serta terus meningkatkan profesionalisme.

Menurut analisa penulis yang menarik dari misi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru di atas adalah pernyataan singkat, padat, dan tidak lebih dari dua kalimat. Hal ini sesuai dengan persyaratan sebuah misi, seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin, Sutiyah, dan Sugeng Listyo Prabowo (2011). Walaupun singkat misi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah mampu menggambarkan berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Misi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga telah berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan sekolah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada. Misi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga fokus pada pencapaian visi, pernyataan misi juga sangat khusus berlaku untuk sekolah di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

#### **d. Tujuan**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah:

1. Memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik nasional.
2. Rata-rata nilai mencapai minimal 8,50 pada setiap tingkat satuan pendidikan yang dikelola.
3. 75% lulusan SMA diterima di perguruan tinggi terbesar dan ternama di Indonesia.
4. Memiliki kelompok IMO, IOI, IFHO, IBO, IAO, dan ICHO yang mampu menjadi finalis tingkat nasional.
5. Memiliki sistem manajemen informasi yang terkomputerisasi.
6. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis pada teknologi.
7. Menjadi sekolah model pada inovasi dan perubahan proses pembelajaran dan manajemen peningkatan mutu.
8. Memiliki tim kreasi seni yang mampu tampil pada tingkat nasional.
9. Memiliki tim olahraga prestasi yang mampu tampil pada tingkat nasional
10. Memiliki tim Pramuka/PMR yang berprestasi pada tingkat nasional.
11. Memiliki SDM yang memahami ICT dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Analisis dimulai dari ketentuan *specific*, dari tujuan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru di atas jelas bahwa pernyataan kalimat telah dirumuskan secara jelas untuk satu tujuan pada setiap poinnya. Dari segi *Measurable*, pernyataan tujuan jelas terukur. *Attainable* pernyataan tujuan mengidentifikasi kemampuan

sumber daya manusia yang ada, dan niat semangat yang kuat untuk maju. *Responsible* kalimat tujuan yang mengharuskan terdapat penanggungjawab kegiatan belum nampak, namun secara umum jelas bahwa penanggungjawab kegiatan adalah manajemen sekolah yang merumuskan tujuan. *Time Freme* yang berarti tujuan harus memiliki kerangka waktu pencapaian memang belum tergambar dengan baik, namun penulis menganalisis bahwa waktu pencapaian yang ditargetkan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah seiring dengan kegiatan yang mereka ikuti, dan mereka siap untuk bersaing saat ini juga, sekarang dan apalagi masa mendatang dengan tetap menjaga keunggulan pada sisi basis dasar yakni nilai-nilai qur'aniah.

#### **d. Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru**

Kurikulum di SMA Islam As-Shofa memiliki tiga jenis kurikulum yaitu:

1. Kurikulum Nasional
2. Kurikulum Agama Islam Plus
3. Kurikulum Terpadu (Integritas Umum dan Agama)

##### *MOTTO KURIKULUM UMUM*

*“Think Smartly - Up to Date - Integrated Based”*

##### *PROGRAM UNGGULAN KURIKULUM*

Program Unggulan Bidang Kurikulum Umum di Yayasan Pendidikan Islam As-Shofa adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran, khusus mata pelajaran Sains dan Matematika.
2. Program English Day
3. Matrikulasi pelajaran B. Inggris, Matematika dan Fisika.
4. Club Olympiade.
5. Klinik Mata Pelajaran.
6. Field Trip.
7. Pembelajaran berbasis IT, kreatif dan inovatif.
8. Pembelajaran dengan sistem Tutor Sebaya.
9. Belajar sampai punya.

##### *MOTTO KURIKULUM AGAMA*

*“Kokoh dalam IMTAQ – Unggul dalam IPTEK”*

##### *PROGRAM UNGGULAN BIDANG KEAGAMAAN*

Adapun Program Kurikulum Agama Islam meliputi hal sebagai berikut:

1. Program Unggulan Bidang Keagamaan:
  - Tadarrus al Qur'an dan Terjemah (Setiap pagi)
  - Indahnya Dhuha
  - Shalat Berjama'ah di Sekolah (Zuhur dan 'Ashar)
  - Zikir dan Muhasabah
  - KISS (Kajian Islam Siswa SMAFA)
  - The Power of Motivation (Setiap Minggu III)
  - The Power of Spiritual Training (POST)
  - Buletin Dakwah ROHIS (RUQOFA)
  - Forum MUSKAMAH (Muslimah Pengkaji Hikmah)
  - PHBI (Talk Show, Seminar, Diskusi Panel, Sehari di Panti Sosial, Diklat)
  - Yaumul 'Arabiy
  - Divisi Baitul Maal (DBM)
  - UTQ (Ujian Tarjamatul Qur'an) Juz 1
  - CDR (Channel Deteksi Ramadhan)
  - MABIT (Malam Bina Iman Takwa)
2. Kurikulum Pembelajaran Bidang Keagamaan

Kurikulum pembelajaran Agama Islam di SMA Islam As-Shofa disamping menggunakan Kurikulum Nasional, juga menggunakan kurikulum yang dirancang dan didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama tim pengembangan kurikulum bidang agama. Kurikulum ini dinamakan dengan kurikulum Agama IslamPlus.

#### **e. Pengembangan Kesiswaan**

##### *MOTTO KESISWAAN*

“al-Aqlus Salim Fi Jismis Salim”

(Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat)

##### *PROGRAM UNGGULAN BIDANG KESISWAAN*

1. MASSA (Malam Anugerah Siswa SMAFA)
2. WIDIS (Widya Wisata Islami)
3. Leadership Training KAOS (Kader Osis)

4. SOS (Student Orientation of SMAFA)
5. Pemilihan siswa teladan setiap bulan
6. Renang
7. Futsal
8. Basket
9. Catur
10. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
11. Karate : Inkado dan Tae Kwondo
12. Kesenian (Band, Musik Tradisional, Vocal dan Tari)
13. Tenis Meja

**f. Perencanaan dan Pengembangan Mutu**

*MOTTO BIDANG PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU*

*“Research Makes your Life Meaningfull”*

*PROGRAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU*

1. Research for students and teachers
2. Karya Tulis Ilmiah
3. Bintang Cerdas SMAFA
4. Science Wonderful
5. Uni Bridge English Course (for student)
6. English Course for Teachers
7. Bilingual Class
8. Life Skill
9. Program Kunjungan Wawasan Perguruan Tinggi (KWPT)
10. CD Profil Tokoh
11. MF2 ( Making Friendship with Foreigners)

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa strategi yang diterapkan oleh SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dikategorikan baik, terperinci secara jelas dan terprogram dengan baik. Tersirat semangat yang sangat kuat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai kualitas tinggi, sehingga menjadi sekolah unggul dalam membina dan mengantarkan siswa yang memiliki kompetensi mampuni sesuai dengan standar nasional bercirikan ajaran Islam. Jika program dan strategi ini dijalankan dengan sungguh-sungguh, maka mutu pendidikan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru semakin tinggi, dan akan melahirkan generasi muda Islami yang unggul dalam segala bidang.

Berdasarkan evaluasi diri yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah mampu tampil menjadi

sekolah unggul yang membawa ciri khas keislaman. Fokus visi keislaman SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah mewujudkan manusia yang semakin kuat imannya kepada Allah SWT. dan mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara atau rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana yang diajarkan ng oleh Rasulullah SAW.

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah mampu merumuskan misi yang sesuai dengan misi ajaran Islam, yaitu memuliakan manusia yang sehat jasmani, rohani, dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, keterampilan hidup (*life skill*) yang memungkinan seseorang dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan Allah SWT. termasuk mengelola kekayaan alam yang ada di daratan, lautan, bahkan ruang angkasa adalah merupakan misi pendidikan Islam.<sup>6</sup>

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga secara mandiri telah mampu mendayagunakan segala sumber daya yang ada untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan strategis yang disusun selalu dievaluasi oleh tim pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Sekolah juga mampu melepaskan diri dari persaingan dengan tampil ke depan menjadi sekolah unggulan pada bidang pendidikan Islam di Pekanbaru, dan bahkan di bidang umum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga mampu bersaing dengan sekolah umum unggulan lainnya. Misalnya dibidang olimpiade dan bidang olahraga. Bidang olahraga yang populer di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah permainan Basket, dan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah mencapai prestasi puncak untuk tingkat Provinsi Riau dalam tiga tahun belakangan ini.

Dari segi pasar, SMA Islam As-Shofa Pekanbaru tetap melakukan upaya ekspos keunggulan untuk menarik minat masyarakat, walaupun sebenarnya nama sekolah ini sudah dikenal luas oleh masyarakat Pekanbaru. Pemilihan guru teladan dan siswa teladan juga terus diselenggarakan untuk memotivasi para guru dan siswa agar melakukan yang terbaik dalam mengharumkan nama SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Dalam hal pengelolaan penyelenggaraan pendidikan, manajemen SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dibawah naungan Yayasan As-Shofa terus melakukan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dengan penyelenggaraan pelatihan yang dibutuhkan. Dari segi sarana dan prasarana, secara berkala Yayasan dan sekolah melakukan pengamatan dan evaluasi kualitas, sehingga dapat dianalisis sarana dan prasana yang masih baik, layak, dan kurang baik, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau bahkan penggantian dan penambahan.

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru mampu fokus dalam menjalankan visi dan misinya untuk menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang memperjuangkan kajayaan Islam. Sehingga SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dijadikan contoh bagi sekolah Islam lainnya karena secara mandiri telah mampu mendayagunakan segala sumber daya yang ada untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, h. 37

penyelenggaraan pendidikan secara baik. Yayasan As-Shofa selaku penyelenggara lembaga pendidikan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru terus melakukan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu sekolah. Kerjasama antara pihak Yayasan As-Shofa dan manajemen sekolah patut dijadikan contoh oleh penyelenggara lembaga pendidikan lainnya.

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang bercirikan Islam secara kontiniu terus mengupayakan pembinaan terhadap siswa yang merupakan aset penerus perjuangan Islam melalui pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dengan pendekatan *tarbiyah*, *al-ilm*, dan *tafaqquh fiddin*. Menjadikan generasi muda yang sehat jasmani dan rohani berdasarkan nilai Islam untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dalam rangka meneladani Rasulullah SAW. adalah fokus dari SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

## **SIMPULAN**

Belajar dalam perspektif al-Quran setidaknya dapat didekati dengan tiga *term* atau istilah: yaitu *tarbiyah*, *al-ilm*, dan *tafaqquh fiddin*. Secara bahasa, *tarbiyah* berasal dari kata *robbaa-yurobbii* yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Kata *robbaa* berasal dari suku kata *robba-yurobbii-tarbiyatan*. Kata *al-Robbu* ini ditujukan kepada Allah SWT yang artinya adalah Tuhan. *Al-Rabbu* adalah Tuhan yang ditaati, Tuhan yang memperbaiki. *Al-Baidhowi* menafsirkan firman Allah SWT. dalam surat al-Fatihah, "Asalnya *ar-Rabb* merupakan *masdar* (sebutan) yang bermakna *tarbiyah*, yaitu menyampaikan sesuatu sampai menuju titik kesempurnaan sedikit demi sedikit.

*Al-Ilm* dalam al-Quran, kata *al-'ilm* dan kata-kata derivasinya digunakan lebih dari 780 kali. Baik berupa kata *masdar* yang menunjukkan arti benda (*llmu*), maupun kata kerja yang menunjukkan arti proses mental untuk mencapai pengetahuan. Kesemuanya itu identik dengan pengertian belajar dan pengajaran.

*Tafaqquh Fiddin*, *tafaqquh fiddin* ini berdasarkan firman Allah QS. At-Taubah ayat 122. *Tafaqquh fiddin* mempunyai arti memperdalam ilmu agama. Memperdalam ilmu agama ini adalah anjuran Allah, agar tidak semua umat Nabi Muhammad saat itu pergi untuk berperang semuanya. Namun seharusnya ada diantara mereka dari masing-masing golongan agar mau memperdalam ilmu kepada Rasulullah SAW. Tujuannya agar yang memperdalam ilmu ini, mereka dalam melakukan *inzdar*, peringatan dan penyadaran kepada yang lain. Dengan demikian tujuan belajar dalam persepektif *tafaqquh fiddin* ini adalah untuk memperingatkan kepada yang lain agar mau menjalankan perintah dan menjahui larangan-larangan Allah SWT.

Sasaran (*target*) SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah mampu mencapai visi dengan menjalankan misinya untuk menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang memperjuangkan kejayaan Islam. Insan kamil menjadi *target* yang mesti diwujudkan bagi lulusannya. SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dijadikan contoh bagi sekolah Islam lainnya karena secara mandiri telah mampu mendayagunakan segala sumber daya yang ada untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan secara baik SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang berciri khas Islam secara kontiniu terus mengupayakan

pembinaan terhadap siswa yang merupakan aset penerus perjuangan Islam. Menjadikan generasi muda yang cerdas dalam penguasaan keilmuan secara integral antara sains dan agama Islam, sehat jasmani dan rohani berdasarkan nilai Islam untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dalam rangka meneladani Rasulullah SAW. adalah sasaran dari SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Al-Ghazzali, Ihya' 'Ulumuddin, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, Muqorrobin Misbah, Semarang: Penerbit Asy Syifa, 2003
- Ardi Efferi, Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA. Kudus: STAIN Kudus, 2009
- Az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, Ter. Aliy As`ad, Kudus: Manara Kudus, 1978
- Fuad Nashori, Psikologi Islami Agenda Menuju Aksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (terj.). Depok: Gema Insani Press, 1989, h. 485
- Naskah Rencana Strategi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Tahun 2020-2025
- Ranu Nada Irfani, Konsep Teori Belajar dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1 (2017) 212-223
- Said Sabiq, Fiqih Sunnah, Jilid I, Jeddah: Al-Khidmatul Hadistah, 1365 H.